

Korelasi Kemampuan Membaca Ekstensif dengan Minat Baca pada Mahasiswa Strata 1 Departemen Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang

Dekki Priyatama Novian Agni

Universitas Negeri Malang

dekki.priyatama.2102118@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca ekstensif, minat membaca, dan korelasi kemampuan membaca ekstensif dengan minat membaca mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia UM angkatan tahun 2020 – 2023. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengukur skor kemampuan membaca ekstensif, skor angket minat membaca, dan mencari korelasi antara kemampuan membaca ekstensif dengan minat membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2020, 2022, dan 2023 memiliki kemampuan membaca ekstensif yang memadai (lebih dari 50% dari jumlah responden memiliki skor uji kemampuan membaca ekstensif lebih dari 80,00. Sedangkan untuk skor angket minat membaca, pada mahasiswa angkatan 2020 – 2023 menunjukkan hasil yang baik namun belum memuaskan (skor rata-rata angket minat membaca berkisar 78,20). Berdasarkan analisis statistik uji korelasi menggunakan Uji Korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi 0,521 dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi kemampuan membaca ekstensif mahasiswa dengan minat membaca memiliki hubungan yang sedang, positif, dan signifikan.

Kata kunci : *membaca ekstensif mahasiswa, minat membaca, korelasi membaca ekstensif dengan minat membaca*

Pendahuluan

Di Indonesia, keterampilan membaca para pelajar masih tergolong rendah, terutama pada keterampilan membaca ekstensif. Keterampilan ini masih sering diabaikan bila dibandingkan keterampilan membaca yang lainnya. Pada umumnya para pelajar masih belum bisa menerapkan membaca ekstensif secara baik dan benar. Hal ini berdasarkan pada data tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2009, menunjukkan bahwa kemampuan membaca (*reading*) pelajar Indonesia berada pada urutan 57 dengan skor 402 di bawah Thailand (421) dan Montenegro (408). Data lain menunjukkan bahwa pelajar kelas IV SD berada dalam urutan 41 dari 45 negara dalam survei *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011. Begitu juga pada data tes PISA pada tahun 2015, Indonesia berada pada peringkat 65 pada kemampuan membaca. Data tes PISA termutakhir pada tahun 2018, Indonesia menunjukkan penurunan peringkat dari 72 menjadi 77 negara peserta pada kemampuan membaca. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan membaca pelajar terutama pada kemampuan membaca ekstensif masih sering diabaikan.

Pilihan bahan bacaan kini mulai tergantikan dengan berkembangnya era digital yang banyak menyajikan tayangan visual, turut menjadikan minat membaca masyarakat mulai menurun. Hal ini berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 dengan judul "*Most Littered Nation In the World*", menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat

membaca. Rendahnya minat baca juga memiliki konsekuensi rendahnya kemampuan membaca. Terlebih lagi membaca ekstensif. Kemampuan membaca banyak difokuskan hanya pada kemampuan membaca intensif.

Pemilihan bahan bacaan juga berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Karakteristik bahan bacaan harus disesuaikan dengan tujuan membaca. Darmono (2001) menyebutkan bahwa membaca bisa bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, untuk kegiatan yang bersifat rekreatif (kesenangan), dan membaca untuk tuntutan dan keperluan pekerjaan. Membaca dengan tujuan meningkatkan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan membaca teks yang bertema ilmiah. Pembaca yang memiliki bidang keilmuan dengan cakupan yang luas, menjadikan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi sehingga merasakan semakin banyak yang tidak diketahui. Membaca rekreatif bisa berupa membaca buku informasi ringan, karya sastra yang berupa puisi, cerpen, dan novel. Membaca untuk pekerjaan biasanya menjadikan aktivitas membaca guna menunjang kelengkapan informasi tentang pekerjaan yang digelutinya. Membaca ini biasanya dilakukan di tempat kerja. Kegiatan membaca ini dilakukan seperti pekerjaan biasanya dan dilakukan secara rutin.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang kompleks dan luas. Mulyati (2015) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat dua aspek yang memengaruhinya yakni aspek reseptif dan produktif. Aspek reseptif memiliki sifat penyerapan atau penerimaan. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan contoh aspek reseptif. Aspek produktif berarti memiliki sifat menghasilkan atau memproduksi bahasa. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan contohnya. Membaca adalah salah satu keterampilan reseptif yang bertujuan menerima bentuk gagasan dan pesan dari penulisnya. Membaca adalah keterampilan reseptif yang kompleks dan rumit serta mencakup bagian-bagian kecil dan terperinci.

Membaca ekstensif adalah aktivitas membaca dengan tujuan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai suatu topik dari berbagai jenis sumber bacaan (Hasanah, 2011). Membaca ekstensif menggabungkan pengetahuan yang sudah ada dengan isi bacaan dengan durasi yang efektif. Suparni (2015) menegaskan bahwa definisi membaca ekstensif adalah teknik membaca dengan cangkupan yang luas dengan durasi membaca singkat. Pemahaman isi yang penting dengan cepat dan efisien merupakan tujuan membaca ini. Aini (2009) menambahkan bahwa membaca intensif adalah salah satu dari membaca dalam hati atau pemahaman.

Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara luas. Pembaca diberikan keleluasaan untuk memilih jenis dan cakupan bahan bacaan yang mereka inginkan. Membaca ekstensif juga dapat diartikan sebagai cara membaca dengan cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi atau konten buku.

Membaca ekstensif berarti membaca secara efektif dan efisien. Tujuan dan tuntutan membaca ini ialah memahami hal yang penting dengan cepat dan pemahaman yang memadai sehingga memiliki efisiensi durasi waktu membaca. Membaca ekstensif menitikberatkan pada kelincahan dan akurasi. Kelincahan berarti membaca dengan efisiensi tinggi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dalam teks. Akurasi berarti memahami informasi yang diinginkan secara tepat dalam waktu yang efisien.

Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal (Broughton dalam Mintowati, 2003). Membaca survei adalah kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ihwal isi (*content*) serta ruang lingkup (*scope*) dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat untuk

mencari dan mendapat informasi. Membaca dangkal merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu dalam dari bacaan. Membaca dangkal adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran.

Dalam konsep membaca ekstensif, pembaca tidak memerlukan pemahaman interpretatif seperti menarik kesimpulan atau memahami hubungan sebab-akibat dalam bacaan. Namun dalam membaca ekstensif, bentuk pemahaman yang dibutuhkan adalah tingkat pemahaman secara garis besar saja. Day dan Bamford (dalam Hasanah, 2011) mengatakan bahwa pemahaman yang dibutuhkan ialah pemahaman secara umum dari bacaan, misalnya pemahaman isi bacaan secara garis besar yang dapat diwujudkan dalam bentuk ringkasan atau simpulan, pemahaman tema bacaan, pemahaman ide pokok bacaan, dan sebagainya.

Menghitung skor membaca ekstensif tidak boleh terlepas dari tingkat pemahaman terhadap bacaan. Seseorang dapat dikatakan sudah mencapai pemahaman yang memadai jika tingkat pemahaman yang diperoleh mencapai 50%, atau dengan kata lain berkisar antara 40-60%. Cara untuk mengukur pemahaman bacaan menurut Hasanah (2011) sebagai berikut,

$$P = \frac{Q}{100} \times 100\% \text{ (P sama dengan Q dibagi 100 kali 100\%)}$$

Keterangan:

P = Pemahaman

Q = Jumlah nilai jawaban

Berdasarkan pemaparan tersebut, membaca ekstensif yang memiliki tujuan memperoleh informasi secara luas dan tidak mendalam, merupakan kemampuan membaca yang berkaitan dengan penggunaan memori jangka pendek untuk memproses informasi yang telah didapatkan. Memori jangka pendek atau *Short-Term Memory* (STM) berperan penting dalam aktivitas memori sebagai upaya pemahaman bacaan. Memori jangka pendek memiliki karakteristik penyimpanan dan pemrosesan yang terbatas. Dalam pemrosesan memori tersebut, terjadi proses pertukaran (*trade-off*) secara konstan antara kemampuan pemrosesan dan kapasitas penyimpanan

Minat memiliki pengaruh yang besar dalam membaca. Jefferson dan Robey (dalam Hasanah, 2011) mengatakan bahwa unsur primer dalam kegiatan membaca adalah minat baca sebagai unsur kejiwaan manusia. Minat baca menentukan tujuan membaca. Minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang, baik disadari atau tidak dapat terpuaskan dalam perilaku membacanya.

Minat bisa diukur, dan untuk mengukurnya perlu ketelitian dan waktu yang cukup. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti akan berusaha untuk mengukur seberapa minat baca mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia. Minat baca dapat diukur dengan melihat perilaku baca para pembaca. Ada perilaku yang menunjukkan minat baca, yakni (1) frekuensi baca tiap harinya, (2) jumlah buku/bacaan yang dibacanya per hari, (3) frekuensi pergi ke perpustakaan per-minggu, (4) jenis bacaan apa saja yang dibaca, (5) bacaan apa yang paling sering dibaca, (6) bacaan apa yang jarang dibaca, (7) bacaan apa yang tidak pernah dibaca, (8) apa tujuan membacanya, (9) siapa yang mendorong untuk melakukan kegiatan membaca, (10) apa yang mendorong untuk membaca, (11) apa yang ingin diperoleh dalam membaca, (12) apa yang diperoleh dalam membaca, (13) apa yang dilakukan setelah mengalami kesulitan dalam membaca, (14) usaha yang dilakukan jika tidak memiliki bacaan, (15) kegiatan apa yang dilakukan jika memiliki waktu kosong, (16) bacaan apa yang banyak dimiliki, (17) ada tidaknya usaha membeli

bacaan selain buku pelajaran sekolah, (18) bagaimana perasaan jika melihat teman yang pintar karena sering membaca.

Mengukur minat membaca memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup. Pada kegiatan mengukur minat membaca terdapat beberapa pandangan yang bisa digunakan, (1) pandangan bahwa minat dapat memengaruhi kemampuan seseorang, (2) pandangan bahwa objek minat yang memengaruhi kemampuan seseorang. Pandangan pertama memperhatikan pilihan personal dan bagaimana minat membentuk perhatian, pengenalan, dan ingatan individu terhadap membaca. Pandangan kedua berfokus pada faktor-faktor situasional seperti macam teks yang digunakan, proses, dan ingatan yang terlibat dalam membaca. Hidi (2001) mencontohkan faktor-faktor situasional seperti macam teks yang dipilih, pengalaman pembaca terkait bacaan yang dipilih, pola berpikir, dan rangsangan lain yang membahas perihal suatu bacaan memengaruhi minat membaca.

Pada kemampuan membaca ekstensif, bahan bacaan yang dipilih sangat berpengaruh. Bagi pembaca, pilihan bahan bacaan yang ada harus ditentukan oleh kesesuaian minat dan bidangnya. Pembaca diberikan keluasaan dalam memilih bahan bacaan yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, pemilihan bahan bacaan yang tepat untuk membaca ekstensif adalah bahan bacaan yang bersifat rekreatif, santai, dan tidak mendalam.

Keterbacaan berpengaruh terhadap pembaca suatu bacaan. Keterbacaan suatu teks membahas tingkat kesulitan dan kemudahan dalam membaca untuk sekelompok pembaca tertentu. Tingkat keterbacaan yang tinggi memiliki dampak pada pembacanya. Teks yang mudah dibaca dapat meningkatkan minat, kecepatan, dan efisiensi membaca. Dengan teks yang mudah dipahami, dapat memelihara kebiasaan membaca karena pembaca merasa dapat dengan mudah memahami isinya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis skor dalam kemampuan membaca survei, kemampuan membaca sekilas (*skimming*), kemampuan membaca dangkal (*superficial reading*), dan hasil angket terkait minat membaca dalam uji kemampuan membaca ekstensif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimen. Penelitian ini pada hakikatnya tidak akan melakukan manipulasi terhadap variabel independen atau menempatkan secara acak partisipan penelitian pada suatu kondisi tertentu, atau mungkin tidak melakukan keduanya. Peneliti hanya bertindak mengumpulkan data selanjutnya membuat kesimpulan. Peneliti berasumsi bahwa perlakuan sudah terjadi sehingga asumsi *equality* tidak berlaku.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini berusaha untuk membandingkan hubungan statistik dan statistika antara dua variabel dari temuan peneliti. Penelitian ini dirancang dengan variabel sama tetapi sampelnya berbeda. Variabel bebas pada penelitian ini ialah skor hasil membaca ekstensif mahasiswa. Variabel terikat pada penelitian ini ialah hasil angket minat membaca.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia pada program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2020 – 2023. Populasi yang dipilih berdasarkan kualifikasi studi mahasiswa yang homogen.

Sampel penelitian ini adalah dua puluh mahasiswa strata 1 dari angkatan tahun 2020 - 2023 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang. Sampel tersebut dipilih sebagai wakil populasi yang dipilih. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan dengan mengambil sampel satu kelas offering setiap angkatan.

Data pada penelitian ini adalah skor kemampuan membaca ekstensif mahasiswa dan hasil angket minat membaca mahasiswa. Skor uji kemampuan membaca ekstensif terdiri dari membaca survei, mahasiswa, skor membaca sekilas mahasiswa, skor membaca dangkal mahasiswa. Hasil angket tentang minat membaca terdiri dari hasil jawaban berdasarkan kisi-kisi terkait seberapa minat mahasiswa dalam membaca.

Terdapat dua jenis instrumen pada penelitian ini yakni instrumen uji membaca ekstensif dan instrumen untuk mengukur minat membaca. Instrumen uji membaca ekstensif yang digunakan adalah lembar kerja yang berisi soal tanya jawab untuk menguji kemampuan membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Instrumen mengukur minat membaca yang digunakan adalah lembar angket kuesioner terkait minat membaca setelah uji kemampuan membaca ekstensif. Lembar kerja dan angket kuesioner yang digunakan berdasarkan beberapa artikel pilihan yang memiliki kredibilitas penerbitan (layak baca dan terdapat sumber rujukan). Beberapa artikel tersebut bersifat informatif dan sesuai dengan bidang responden.

Pada penelitian ini, instrumen memegang peranan penting dalam menghasilkan data yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Tahapan selanjutnya dalam penentuan instrumen penelitian ini ialah dengan menganalisis butir-butir soal dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan konsultasi ahli sesuai dengan bidang keahliannya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *paper and pencil test* (tes tertulis). Tes yang digunakan ialah tes membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sebelum memulai tes, mahasiswa akan dikondisikan terlebih dahulu. Tahapan berikutnya, dijelaskan langkah-langkah melakukan tes membaca ekstensif. Berikutnya mahasiswa diberikan pilihan ragam bacaan sesuai dengan minatnya. Selanjutnya, mahasiswa yang bersangkutan diarahkan untuk membaca sesuai dengan waktu yang ditentukan. Setelah waktu habis, mahasiswa yang bersangkutan mengerjakan soal yang telah disediakan (soal terkait dengan kemampuan membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal). Tahapan terakhir, lembar-lembar tes membaca dikumpulkan dan dibagikan angket kuesioner tentang minat membaca.

Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga langkah, yakni persiapan, tabulasi, dan penerapan data. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini mencakup analisis data berbasis angka (yang mencakup data kategorik dan numerik) hasil uji kemampuan membaca ekstensif dan selanjutnya akan dipaparkan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif umum pada penelitian ini menghasilkan *mean* (rata-rata), median, deviasi standar (dan / atau varians) dan kemiringan dari uji kemampuan membaca ekstensif. Analisis data hasil angket kuesioner tentang minat membaca akan diberi kode sesuai dengan jenisnya (proses *coding*). Data tersebut akan disederhanakan dan diklasifikasikan. Tahapan analisis data selanjutnya ialah menganalisis dan mengorelasikan data hasil uji kemampuan membaca ekstensif dengan data hasil angket minat membaca menggunakan metode inferensial. Analisis korelasi menggunakan metode korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

Hasil

Hasil skor kemampuan membaca ekstensif mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2020

Jumlah Mahasiswa	Skor Uji Membaca Ekstensif	Persentase	Kategori	Statistics	
				Kemampuan Membaca Mahasiswa Angkatan 2020	
12	≥ 81	60 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif sangat memadai	N	Valid 20 Missing 0
7	61 – 80	35 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif memadai	Mean	80,00
1	41 – 60	5 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif cukup memadai	Std. Error of Mean	2,416
0	≤ 40	0 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif kurang memadai	Median	83,50
20		100%		Mode	87 ^a
				Std. Deviation	10,804
				Minimum	58
				Maximum	92
				Sum	1600

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa sebanyak 11 mahasiswa mendapatkan skor uji membaca ekstensif di atas 81. Sebanyak 8 mahasiswa mendapatkan skor uji membaca ekstensif antara 61 – 80 dan hanya ada 1 mahasiswa yang mendapatkan skor uji membaca ekstensif antara 41 – 60. Dari hasil analisis statistik tabel tersebut dapat ditemukan jumlah *mean* dari skor uji membaca ekstensif mahasiswa angkatan 2020 sebesar 80,00. Selanjutnya, nilai tengah dari set data (median) ialah 83,50 sedangkan nilai yang paling banyak muncul (modus) sebesar 87,00. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa standar deviasi yang didapatkan sebesar 10,804. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ekstensif mahasiswa angkatan 2020 sudah memadai.

Hasil skor kemampuan membaca ekstensif mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2021

Jumlah Mahasiswa	Skor Uji Membaca Ekstensif	Persentase	Kategori	Statistics	
				Kemampuan Membaca Mahasiswa Angkatan 2021	
6	≥ 81	30 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif sangat memadai	N	Valid 20 Missing 0
12	61 – 80	60 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif memadai	Mean	76,30
2	41 – 60	10 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif cukup memadai	Std. Error of Mean	1,968
				Median	79,00
				Mode	80
				Std. Deviation	8,803
				Minimum	59
				Maximum	88
				Sum	1526

0	≤ 40	0 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif kurang memadai
20		100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa sebanyak 6 mahasiswa mendapatkan skor uji membaca ekstensif di atas 81. Sebanyak 12 mahasiswa mendapatkan skor uji membaca ekstensif antara 61 – 80 dan hanya ada 2 mahasiswa yang mendapatkan skor uji membaca ekstensif antara 41 – 60. Dari hasil analisis statistik tabel tersebut dapat ditemukan jumlah *mean* dari skor uji membaca ekstensif mahasiswa angkatan 2021 sebesar 76,30. Selanjutnya, nilai median dari analisis data tersebut sebesar 79,00 dan nilai modus sebesar 80,00. Berdasarkan analisis tersebut juga didapatkan nilai standar deviasi sebesar 8,803. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ekstensif mahasiswa angkatan 2021 sudah memadai.

Hasil skor kemampuan membaca ekstensif mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2022

Jumlah Mahasiswa	Skor Uji Membaca Ekstensif	Persentase	Kategori	Statistics	
12	≥ 81	60 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif sangat memadai	Kemampuan Membaca Mahasiswa Angkatan 2022	
7	61 – 80	35 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif memadai	N	Valid 20 Missing 0
1	41 – 60	5 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif cukup memadai	Mean	81,40
0	≤ 40	0 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif kurang memadai	Std. Error of Mean	1,807
20		100%		Median	82,00
				Mode	82
				Std. Deviation	8,081
				Minimum	60
				Maximum	93
				Sum	1628

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa sebanyak 12 mahasiswa mendapatkan skor uji membaca ekstensif di atas 81. Sebanyak 7 mahasiswa mendapatkan skor uji membaca ekstensif antara 61 – 80 dan hanya ada 1 mahasiswa yang mendapatkan skor uji membaca ekstensif antara 41 – 60. Selanjutnya nilai median yang didapatkan sebesar 82,00 dan nilai modus sebesar 82. Analisis data tersebut juga didapatkan nilai standar deviasi sebesar 8,081. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ekstensif mahasiswa angkatan 2022 sudah sangat memadai.

Hasil skor kemampuan membaca ekstensif mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2023

Jumlah Mahasiswa	Skor Uji Membaca Ekstensif	Persentase	Kategori	Statistics																														
10	≥ 81	50 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif sangat memadai	<table border="1"> <caption>Kemampuan Membaca Mahasiswa Angkatan 2023</caption> <tr> <td>N</td> <td>Valid</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Missing</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Mean</td> <td></td> <td>77,10</td> </tr> <tr> <td>Std. Error of Mean</td> <td></td> <td>2,148</td> </tr> <tr> <td>Median</td> <td></td> <td>81,00</td> </tr> <tr> <td>Mode</td> <td></td> <td>81^a</td> </tr> <tr> <td>Std. Deviation</td> <td></td> <td>9,608</td> </tr> <tr> <td>Minimum</td> <td></td> <td>57</td> </tr> <tr> <td>Maximum</td> <td></td> <td>87</td> </tr> <tr> <td>Sum</td> <td></td> <td>1542</td> </tr> </table>	N	Valid	20		Missing	0	Mean		77,10	Std. Error of Mean		2,148	Median		81,00	Mode		81 ^a	Std. Deviation		9,608	Minimum		57	Maximum		87	Sum		1542
N	Valid	20																																
	Missing	0																																
Mean		77,10																																
Std. Error of Mean		2,148																																
Median		81,00																																
Mode		81 ^a																																
Std. Deviation		9,608																																
Minimum		57																																
Maximum		87																																
Sum		1542																																
7	61 – 80	35 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif memadai																															
3	41 – 60	15 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif cukup memadai																															
0	≤ 40	0 %	Standar uji kemampuan membaca ekstensif kurang memadai																															
20		100%																																

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa sebanyak 10 mahasiswa mendapatkan skor uji membaca ekstensif di atas 81. Sebanyak 7 mahasiswa mendapatkan skor uji membaca ekstensif antara 61 – 80 dan hanya ada 3 mahasiswa yang mendapatkan skor uji membaca ekstensif antara 41 – 60. Berdasarkan analisis statistik, nilai *mean* yang didapatkan sebesar 77,10. Selanjutnya, nilai median sebesar 81,00 dan nilai modus sebesar 81. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 9,608. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ekstensif mahasiswa angkatan 2023 sudah memadai.

Angket minat membaca mahasiswa memuat pilihan kondisi ketertarikan dan keseharian dalam membaca. Terdapat 20 poin pertanyaan dengan pilihan jawaban angket yang diberi skor sesuai dengan tingkatan kondisi. Pilihan jawaban angket beserta skor terdiri dari *selalu* (skor 5), *sering* (skor 4), *kadang-kadang* (skor 3), *tidak pernah* (skor 2).

Hasil skor minat membaca mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2020

Jumlah Mahasiswa	Skor Minat Membaca	Persentase	Kategori	Statistics																														
7	≥ 81	35 %	Minat membaca mahasiswa tinggi	<table border="1"> <caption>Minat Membaca Mahasiswa Angkatan 2020</caption> <tr> <td>N</td> <td>Valid</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Missing</td> <td>0</td> </tr> <tr> <td>Mean</td> <td></td> <td>77,95</td> </tr> <tr> <td>Std. Error of Mean</td> <td></td> <td>1,027</td> </tr> <tr> <td>Median</td> <td></td> <td>79,00</td> </tr> <tr> <td>Mode</td> <td></td> <td>80^a</td> </tr> <tr> <td>Std. Deviation</td> <td></td> <td>4,594</td> </tr> <tr> <td>Minimum</td> <td></td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>Maximum</td> <td></td> <td>86</td> </tr> <tr> <td>Sum</td> <td></td> <td>1559</td> </tr> </table>	N	Valid	20		Missing	0	Mean		77,95	Std. Error of Mean		1,027	Median		79,00	Mode		80 ^a	Std. Deviation		4,594	Minimum		70	Maximum		86	Sum		1559
N	Valid	20																																
	Missing	0																																
Mean		77,95																																
Std. Error of Mean		1,027																																
Median		79,00																																
Mode		80 ^a																																
Std. Deviation		4,594																																
Minimum		70																																
Maximum		86																																
Sum		1559																																
13	61 – 80	65 %	Minat membaca mahasiswa sedang																															
0	41 – 60	0%	Minat membaca mahasiswa cukup																															

0	≤ 40	0 %	Minat membaca mahasiswa rendah
20		100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 7 mahasiswa atau 35% dari total sampel menunjukkan minat membaca yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan skor angket minat membaca lebih dari 81. Persentase terbanyak yakni 65% atau sebanyak 13 mahasiswa memiliki minat membaca sedang. Hal ini terbukti dari jumlah skor minat membaca mahasiswa berkisar antara 61 – 80. Berdasarkan hasil analisis statistik, didapatkan nilai *mean* dari skor minat membaca mahasiswa angkatan 2020 sebesar 77,95. Selanjutnya nilai tengahan (median) sebesar 79,00 dan nilai modus (frekuensi nilai yang paling banyak muncul) sebesar 80. Dari analisis tersebut juga didapatkan nilai standar deviasi sebesar 4,594.

Hasil skor minat membaca mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2021

Jumlah Mahasiswa	Skor Minat Membaca	Persentase	Kategori
8	≥ 81	40 %	Minat membaca mahasiswa tinggi
12	61 – 80	60 %	Minat membaca mahasiswa sedang
0	41 – 60	0%	Minat membaca mahasiswa cukup
0	≤ 40	0 %	Minat membaca mahasiswa rendah
20		100%	

Minat Membaca Mahasiswa Angkatan 2021		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		77,60
Std. Error of Mean		1,502
Median		79,00
Mode		68 ^a
Std. Deviation		6,715
Minimum		64
Maximum		87
Sum		1552

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipaparkan bahwa terdapat 8 mahasiswa dari 20 sampel mahasiswa (40 %) memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan skor angket minat membaca lebih dari 81. Selanjutnya terdapat 12 mahasiswa atau 60 % dari keseluruhan sampel memiliki minat membaca sedang. Hal ini terbukti dari jumlah skor minat membaca mahasiswa berkisar antara 61 – 80. Berdasarkan hasil statistik data didapatkan nilai *mean* dari skor minat membaca mahasiswa angkatan 2021 sebesar 77,60. Selanjutnya, nilai tengahan sebesar 79,00 dan nilai yang paling banyak muncul sebesar 68. Analisis tersebut juga didapatkan nilai standar deviasi sebesar 6,715.

Hasil skor minat membaca mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2022

Jumlah Mahasiswa	Skor Minat Membaca	Persentase	Kategori
4	≥ 81	20 %	Minat membaca mahasiswa tinggi
16	61 – 80	80 %	Minat membaca mahasiswa sedang
0	41 – 60	0%	Minat membaca mahasiswa cukup
0	≤ 40	0 %	Minat membaca mahasiswa rendah
20		100%	

Statistics		
Minat Membaca Mahasiswa Angkatan 2022		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		77,10
Std. Error of Mean		,824
Median		78,00
Mode		78 ^a
Std. Deviation		3,684
Minimum		71
Maximum		83
Sum		1542

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 mahasiswa atau 20% dari total sampel memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan skor angket minat membaca lebih dari 81. Persentase terbanyak yakni 80% atau sebanyak 16 mahasiswa memiliki minat membaca sedang. Hal ini terbukti dari jumlah skor minat membaca mahasiswa berkisar antara 61 – 80. Berdasarkan hasil analisis statistik, didapatkan nilai *mean* dari skor minat membaca mahasiswa angkatan 2022 sebesar 77,10. Selanjutnya nilai tengahan sebesar 78,00 dan nilai yang paling banyak muncul sebesar 78. Dari analisis tersebut juga didapatkan nilai standar deviasi sebesar 3,684.

Hasil skor minat membaca mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2023

Jumlah Mahasiswa	Skor Minat Membaca	Persentase	Kategori
12	≥ 81	80 %	Minat membaca mahasiswa tinggi
8	61 – 80	40 %	Minat membaca mahasiswa sedang
0	41 – 60	0%	Minat membaca mahasiswa cukup
0	≤ 40	0 %	Minat membaca mahasiswa

Statistics		
Minat Membaca Mahasiswa Angkatan 2023		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		80,15
Std. Error of Mean		1,342
Median		82,00
Mode		83
Std. Deviation		6,002
Minimum		66
Maximum		87
Sum		1603

rendah
 20 100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipaparkan bahwa terdapat 12 mahasiswa dari 20 sampel mahasiswa (60 %) memiliki minat membaca yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan skor angket minat membaca lebih dari 81. Selanjutnya terdapat 8 mahasiswa atau 40% dari keseluruhan sampel memiliki minat membaca sedang. Hal ini terbukti dari jumlah skor minat membaca mahasiswa berkisar antara 61 – 80. Berdasarkan hasil analisis statistik, didapatkan nilai *mean* dari skor minat membaca mahasiswa angkatan 2023 sebesar 80,15. Selanjutnya nilai tengahan sebesar 82,00 dan nilai yang paling banyak muncul sebesar 83. Dari analisis tersebut juga didapatkan nilai standar deviasi sebesar 6,002.

Korelasi kemampuan membaca ekstensif dengan minat membaca didapatkan dari analisis uji korelasi pearson. Uji Korelasi Pearson Product Moment (*r*) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (*r*). Uji korelasi ini akan mendapatkan hubungan antar variabel X (kemampuan membaca ekstensif) dan variabel Y (minat membaca), dapat bersifat positif dan negatif.

Uji Korelasi Membaca Ekstensif dengan Minat Membaca Mahasiswa Correlations

		Skor Kemampuan Membaca Ekstensif	
		Skor Minat Membaca	
Skor Kemampuan Membaca Ekstensif	Pearson Correlation	1	,521**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Skor Minat Membaca	Pearson Correlation	,521**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel kemampuan membaca ekstensif dan minat membaca sebesar 0,521. Dari tabel interpretasi korelasi, nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi sedang. Selanjutnya, nilai korelasi 0,521 yang menunjukkan nilai positif dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ekstensif memiliki hubungan korelasi searah/sejalan dengan minat membaca. Artinya bila kemampuan membaca ekstensif tinggi berarti minat membaca juga tinggi, begitu sebaliknya.

Berdasarkan tabel uji korelasi di atas, nilai *p-value* ialah 0,000. Nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut berarti hubungan korelasi antara kemampuan membaca ekstensif dengan minat membaca bersifat signifikan secara statistik. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel kemampuan membaca ekstensif dan minat membaca mahasiswa yaitu memiliki hubungan yang sedang, positif, dan signifikan.

Pembahasan

Mengukur kemampuan membaca ekstensif dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman bacaan setelah melaksanakan kegiatan membaca ekstensif. Menurut Nurhadi (2005) pemahaman terhadap teks yang telah dibaca dianggap

memadai jika dapat menjawab pertanyaan sekitar 40% hingga 60%. Namun, tingkat pemahaman lebih dari 60% dianggap lebih baik. Kriteria sebesar 60% masih dianggap sebagai batas aman dalam memahami bacaan. Peneliti membuat kriteria pemahaman bacaan yang baik bila kemampuan memahami bacaan lebih dari 80%.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2020, 2022, dan 2023, lebih dari 50% jumlah responden memiliki pemahaman membaca lebih dari 80%. Pada mahasiswa angkatan 2021, hanya sekitar 30% mahasiswa yang memiliki pemahaman membaca lebih dari 80%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan tahun 2020, 2022, dan 2023 memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap bacaan dalam membaca ekstensif.

Selain itu, berdasarkan rata-rata (*mean*) skor uji kemampuan membaca ekstensif, dapat diketahui bahwa mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2020 – 2023 berkisar antara 76 – 81. Rata-rata skor membaca ekstensif mahasiswa ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca ekstensif mahasiswa sudah baik dan memadahi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa responden menguasai topik yang dibahas dalam bacaan.

Uji kemampuan membaca ekstensif yang dilakukan oleh peneliti, sudah memuat kemampuan teknik membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Ketiga teknik membaca ini merupakan bagian dalam membaca ekstensif. Membaca ekstensif meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal (Broughton dalam Mintowati, 2003). Substansi dari membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal sudah ada dalam instrumen penelitian yang digunakan.

Membaca ekstensif berkaitan pula dengan memori jangka pendek atau *Short-Term Memory* (STM). Memori jangka pendek memiliki karakteristik penyimpanan dan pemrosesan yang terbatas. Dalam pemrosesan memori tersebut, terjadi proses pertukaran (*trade-off*) secara konstan antara kemampuan pemrosesan dan kapasitas penyimpanan. Adanya hubungan antara membaca ekstensif dengan memori jangka pendek berpengaruh pada pilihan jenis bacaan.

Jenis bacaan yang digunakan dalam uji kemampuan membaca ekstensif harus didasari oleh kesesuaian dan keinginan pembaca. Adanya pilihan jenis bacaan, menjadikan pembaca bisa leluasa memilih bacaan yang diinginkan. Peneliti memberikan pilihan bacaan yang disesuaikan dengan bidang pembacanya. Hal ini sesuai dengan kriteria membaca ekstensif yakni membaca untuk kesenangan.

Minat membaca tergolong dalam faktor internal pembaca. Minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang, baik disadari atau tidak dapat terpuaskan dalam perilaku membacanya. Jefferson dan Robey (dalam Hasanah, 2011) mengatakan bahwa unsur primer dalam kegiatan membaca adalah minat baca sebagai unsur kejiwaan manusia. Minat baca menentukan tujuan membaca. Minat merupakan sesuatu yang unik, bersifat abstrak, kehadiran dan keberadaannya selalu dikondisikan oleh aspek-aspek tertentu, baik aspek eksternal maupun internal.

Berdasarkan analisis data hasil skor angket tentang minat membaca mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2020 – 2023, menunjukkan hasil skor angket yang beragam. Dari jumlah skor angket maksimal 100, skor angket menunjukkan angka berkisar antara 64 – 87. Sedangkan untuk rata-rata (*mean*) skor angket minat membaca dari mahasiswa angkatan tahun 2020 – 2023 menunjukkan angka berkisar 77,10 sampai dengan 80,15.

Skor maksimal angket minat membaca mahasiswa angkatan tahun 2020 – 2023 yang hanya menunjukkan angka 87, hanya diraih oleh beberapa mahasiswa saja setiap

angkatanya. Skor tersebut diraih oleh mahasiswa angkatan tahun 2021 (sebanyak 1 mahasiswa) dan mahasiswa angkatan tahun 2023 (sebanyak 2 mahasiswa). Skor minat membaca yang paling banyak berkisar antara 61 – 80.

Angka tersebut menunjukkan minat membaca mahasiswa angkatan tahun 2020 – 2023 sudah tergolong baik namun belum memuaskan. Pasalnya, sampel penelitian ini yang merupakan mahasiswa Sastra Indonesia seyogyanya memiliki minat membaca yang tinggi. Mahasiswa yang mengambil bidang sastra dan kebahasaan, sudah sewajarnya memiliki kemampuan dan minat dalam membaca yang memadai guna menunjang pengetahuan yang dimiliki.

Angket minat membaca yang berisi 20 pertanyaan terkait kebiasaan membaca keseharian mahasiswa. Berdasarkan angket tersebut, dapat diketahui bahwa rata – rata durasi membaca mahasiswa responden tidak lebih dari 3 jam per hari. Sedangkan bahan bacaan yang paling diminati mahasiswa merupakan bahan bacaan bertopik non ilmiah. Selanjutnya, kebanyakan mahasiswa responden mengakui bahwa tujuan membacanya ialah atas perintah dosen atau sedang ada tugas yang jawabannya hanya ada dengan membaca buku.

Tujuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan membaca. Nuhadi (1987) mengungkapkan bahwa hubungan tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil angket minat membaca yang menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa responden melakukan aktivitas membaca bila diperintah dosen maupun untuk pemenuhan tugas kuliah.

Membaca dan minat baca merupakan dua hal yang berkaitan. Nurhadi (1987) mengatakan bahwa terdapat faktor eksternal dan internal dalam diri pembaca ketika melakukan aktivitas membaca. Faktor eksternal berhubungan dengan jenis bahan bacaan sedangkan faktor internal pembaca berkaitan dengan unsur psikologi pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensia, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam proses membaca pasti melibatkan minat membaca di dalamnya.

Hipotesis penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kemampuan membaca ekstensif dengan tingkat minat membaca. Hal ini dibuktikan dengan Uji Korelasi menggunakan metode Produk Momen Pearson, menunjukkan nilai sebesar 0,521 yang menurut tabel interpretasi korelasi, nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi sedang. Nilai korelasi 0,521 yang menunjukkan nilai positif berarti dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi antara membaca ekstensif searah/sejalan dengan minat membaca. Artinya bila kemampuan membaca ekstensif tinggi berarti minat membaca juga tinggi, begitu sebaliknya.

Berdasarkan uji korelasi tersebut, menunjukkan pula bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti hubungan korelasi antara kemampuan membaca ekstensif dengan minat membaca yaitu signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa kemampuan membaca ekstensif memiliki korelasi dengan minat membaca dengan hubungan sedang, positif, dan signifikan.

Minat membaca yang menjadi faktor internal pembaca memengaruhi kemampuan membaca ekstensif pembaca. Day & Bamford (2004) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca di implementasikan ke dalam tiga kelompok kegiatan; kegiatan sebelum membaca (*pre-reading activities*), kegiatan disaat membaca (*whilst-reading activities*), dan kegiatan setelah membaca (*post-reading activities*). Minat membaca berada pada kegiatan sebelum membaca.

Minat membaca menjadi bekal sebelum memulai aktivitas membaca. Minat dan ketertarikan dengan dukungan motivasi yang kuat dapat meningkatkan perilaku gemar membaca. Hal ini menunjukkan perilaku gemar membaca muncul, dan jika aktivitas membaca dilakukan secara berkelanjutan, kebiasaan gemar membaca akan berkembang. (Krashen, 1996). Perilaku gemar membaca ini tentunya akan memengaruhi kemampuan membaca.

Membaca ekstensif yang memang bertujuan untuk kesenangan memang seharusnya berkaitan erat dengan minat membaca. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian lebih besar atau merasa lebih senang terhadap objek tersebut. Adanya minat menjadikan kecenderungan yang konsisten dalam memperhatikan dan mengingat untuk melakukan beberapa kegiatan. Rasa senang akan menjadi dasar seseorang memperhatikan dan melakukan kegiatan tersebut. Slameto (2010) menjelaskan bahwa rasa ketertarikan dan rasa lebih suka yang tanpa ada unsur suruhan pada suatu hal atau aktivitas merupakan definisi dari minat. Oleh karena itu, sudah sewajarnya bila membaca ekstensif berkaitan erat dengan minat membaca sebagai bentuk kesenangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ekstensif mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2020 sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata (*mean*) skor uji kemampuan membaca ekstensif sebesar 80,00 dengan jumlah 12 mahasiswa (60% dari jumlah total responden) memiliki tingkat pemahaman membaca lebih dari 80%. Kemampuan membaca ekstensif mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2021 cukup memadai dengan rata-rata skor uji kemampuan membaca ekstensif sebesar 76,30 dengan jumlah 6 mahasiswa (30% dari jumlah total responden) memiliki tingkat pemahaman membaca lebih dari 80%. Kemampuan membaca ekstensif mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2022 sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor uji kemampuan membaca ekstensif sebesar 81,40 dengan jumlah 12 mahasiswa (60% dari jumlah total responden) memiliki tingkat pemahaman membaca lebih dari 80%. Kemampuan membaca ekstensif mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2023 cukup memadai dengan rata-rata skor uji kemampuan membaca ekstensif sebesar 77,10 dengan jumlah 10 mahasiswa (50% dari jumlah total responden) memiliki tingkat pemahaman membaca lebih dari 80%.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat membaca mahasiswa strata 1 Departemen Sastra Indonesia angkatan tahun 2020 – 2023 sudah baik namun belum memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata skor angket minat membaca yang menunjukkan skor 77,95 pada mahasiswa angkatan 2020, skor 77,60 pada mahasiswa angkatan 2021, skor 77,10 pada mahasiswa angkatan 2022, dan skor 80,15 pada mahasiswa angkatan 2023. Skor angket minat membaca maksimal hanya menunjukkan angka 87. Hasil ini menunjukkan bahwa minat membaca sudah baik namun belum memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan adanya korelasi antara kemampuan membaca ekstensif dan minat membaca mahasiswa dengan hubungan sedang, positif, dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji korelasi sebesar 0,521 yang menurut tabel interpretasi korelasi, nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi sedang. Nilai korelasi 0,521 yang menunjukkan nilai positif yang menunjukkan hubungan korelasi antara membaca ekstensif searah/sejalan dengan

minat membaca. Selanjutnya nilai *p-value* sebesar 0,000, kurang dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang berarti hubungan korelasi antara kemampuan membaca ekstensif dengan minat membaca yaitu signifikan secara statistik

Daftar Pustaka

- Agni, Dekki P. N. 2013. *Pemetaan Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Sastra UM Angkatan Tahun 2010-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmono. 2001. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Harjasujana, Ahmad S. 1995. *Membaca*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka Depdikbud.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia
- Hasanah, M. 2011. *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Kaiswaran
- Hidi, S. 2001. *Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Consideration*. *Educational Psychology Review*, Vol. 13, No. 3.
- Hurmali, T. 2011. *Seni dan Strategi Membaca Cepat Tanpa Lupa*. Yogyakarta: Sophia Timur Publisher.
- Jager, T. (2017). *How Reading Improves Brain Function*. Retrieved on 19th of March 2019, from: <https://millennialmagazine.com/2017/08/02/how-reading-improves-brain-function>
- Kamah, Idris. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Martutik. 2001. *Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Sastra Jurusan Sastra Indonesia
- Mintowati, Maria. 2003. "Membaca". Jakarta. Depdiknas.
- Mufliharsi, R. Emzir, E. Mayuni, I. 2019. *Membaca Ekstensif : Eksplorasi Partisipasi Mahasiswa*. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/icoflex/article/view/5504>
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: C.V Sinar Baru
- Rizqiani, F. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Artikel Menggunakan Metode Preview, Read, Review Dengan Teknik Skipping Siswa Kelas IX D Smpn I Sempor, Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya
- Soedarso. 2001. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Waring, R. (2014). *Building Fluency with Extensive Reading*. Dalam T. Muller, J. Adamson, P. S. Brown, & S. Herder (Ed.), *Exploring EFL Fluency in Asia* (hlm. 213–230). Palgrave Macmillan UK.
- Yunita. Fitri. Zulfahita. 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2 Nomor 1 Maret 2017*. Page 12-17 p- ISSN: 2477-5932 e-ISSN: 2477-846X